



## Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Visual Spasial pada AUD di TK IT Siti Khadijah

Fauziah Nasution<sup>1\*</sup>, Dwi Nur Atira Ain<sup>2</sup>, Nabila<sup>3</sup>, Salsabila Wibowo<sup>4</sup>,  
Sara Ningtya Ayu<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabuapten Deli  
Serdang, Sumatra Utara

Korespondensi penulis: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the implementation of kinesthetic and visual-spatial intelligence learning in early childhood. The background of this research is the importance of developing multiple intelligences in early childhood, especially kinesthetic and visual-spatial intelligence which often receive less attention in formal learning. The research methods used include limited participatory observation, in-depth interviews with teachers, and documentation of children's work and lesson planning documents. The results of the research at TKIT Siti Khadijah show that the learning activities designed consistently support the development of children's multiple intelligences. A case study of a child named Abbil showed significant progress in visual-spatial intelligence through coloring activities, assembling lego blocks, and basic introduction to visual programming. In the kinesthetic aspect, Abbil showed good body coordination through morning exercises and traditional games such as engklek, as well as social-kinesthetic skills in group games. This study concludes that developing kinesthetic and visual-spatial intelligence through a holistic and fun learning approach can help children reach their full potential.*

**Keywords:** *Early Childhood, Kinesthetic Intelligence, Visual-Spatial Intelligence.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran kecerdasan kinestetik dan visual-spasial pada anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kecerdasan majemuk pada masa anak usia dini, khususnya kecerdasan kinestetik dan visual-spasial yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran formal. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif terbatas, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi hasil karya anak serta dokumen perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian di TK IT Siti Khadijah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang secara konsisten mendukung pengembangan kecerdasan majemuk anak. Studi kasus pada seorang anak bernama Abbil menunjukkan kemajuan signifikan dalam kecerdasan visual-spasial melalui aktivitas mewarnai, menyusun balok lego, dan pengenalan dasar pemrograman visual. Dalam aspek kinestetik, Abbil menunjukkan koordinasi tubuh yang baik melalui senam pagi dan permainan tradisional seperti engklek, serta keterampilan sosial-kinestetik dalam permainan berkelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik dan visual-spasial melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Visual Spasial, Anak Usia Dini.

### 1. LATAR BELAKANG

Masa anak usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, di mana potensi kecerdasan anak mulai tumbuh dan dapat diarahkan secara optimal. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat.

Salah satu bentuk kecerdasan yang penting untuk dikenali adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan ini mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh dan koordinasi motorik. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik tinggi cenderung aktif, senang bergerak, dan belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik seperti bermain, menari, membangun, atau melakukan eksperimen langsung. Pemahaman terhadap kecerdasan ini sangat penting dalam pengembangan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberi ruang untuk eksplorasi fisik dan motorik anak (Leysa Tagele et al., 2024).

Selain itu, anak usia dini juga menunjukkan perkembangan dalam kecerdasan visual-spasial, yaitu kemampuan untuk memahami, mengenali, dan mengolah informasi dalam bentuk visual serta menempatkan objek dalam ruang. Anak dengan kecerdasan visual-spasial yang menonjol biasanya menunjukkan ketertarikan pada gambar, warna, bentuk, dan mampu memahami arah atau posisi objek. Mereka belajar lebih baik melalui media visual seperti gambar, peta, diagram, dan aktivitas yang melibatkan kreativitas visual seperti menggambar atau merakit puzzle (Nurjaini A. Kabulu et al., 2024).

Kedua jenis kecerdasan ini seringkali tampak menonjol pada anak-anak, namun belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran formal yang lebih banyak berfokus pada aspek linguistik dan logika-matematika. Padahal, mengenali dan mengembangkan kecerdasan kinestetik dan visual-spasial sejak dini dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya secara menyeluruh, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kecerdasan anak usia dini, khususnya kecerdasan kinestetik dan visual-spasial, agar dapat dirancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik individual anak (Rachmawati, 2020).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Ini mencakup keterampilan motorik kasar dan halus, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, serta kecepatan gerak. Kecerdasan ini penting untuk mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak.

Menurut penelitian (Octanira, 2023), kecerdasan kinestetik adalah kemahiran dalam mengendalikan tubuh untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keterampilan tangan dan kaki. Pengembangan kecerdasan ini sejak dini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, membangun kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta mengembangkan aspek psikomotorik anak.

Beberapa studi menunjukkan metode yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini:

a. Seni Tari

Penerapan tari bali dapat meningkatkan kekuatan, koordinasi, keseimbangan, dan kelenturan anak. Metode pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang untuk hasil yang optimal.

b. Permainan Tradisional

Permainan seperti engklek dan egrang tempurung kelapa membantu anak mengembangkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan fisik melalui aktivitas yang menyenangkan.

c. Gerak dan Lagu

Menggabungkan gerakan dengan musik dapat merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak, serta meningkatkan koordinasi dan ritme tubuh. Dengan menerapkan metode-metode tersebut, pendidik dan orang tua dapat mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik anak secara efektif (Wiranata, 2022).

Kecerdasan visual spasial adalah salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner. Kecerdasan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan memanipulasi bentuk, ruang, warna, dan hubungan visual dalam lingkungan sekitarnya. Pada anak usia dini (0–6 tahun), kecerdasan visual-spasial terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengenali bentuk dan warna, meniru gambar, menyusun balok, mencocokkan pola, serta membaca arah atau lokasi suatu objek.

Dalam pendidikan anak usia dini, kecerdasan visual-spasial sangat penting untuk dikembangkan karena berkaitan erat dengan kemampuan pra-matematis, kemampuan membaca dan menulis, serta kreativitas seni rupa. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial tinggi biasanya senang menggambar, menyusun *puzzle*, memahami arah, serta mengingat gambar dan lokasi dengan baik. Ciri-ciri anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi:

- a) Menyukai aktivitas menggambar, mewarnai, atau membentuk sesuatu dengan tangan.
- b) Mampu mengenali dan membedakan bentuk serta warna dengan cepat.

- c) Sering membayangkan sesuatu secara visual (misalnya bentuk bangunan, pola, atau rute).
- d) Memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun balok atau permainan konstruksi.
- e) Dapat membaca peta sederhana atau memahami arah dengan baik.

Pentingnya pengembangan kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini, mengembangkan kecerdasan visual-spasial sejak dini penting karena berpengaruh terhadap:

- a) Kemampuan kognitif

Anak yang mampu memahami hubungan spasial akan lebih mudah dalam menyerap konsep matematika dasar seperti geometri, ukuran, bentuk, dan perbandingan.

- b) Kesiapan membaca

Kemampuan membedakan bentuk huruf, arah penulisan, dan pengaturan teks bergantung pada persepsi visual yang baik.

- c) Kemampuan motorik halus

Menggambar dan menyusun benda memerlukan koordinasi visual dan motorik yang sinkron (Sriwahyuni & Nasriah, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memahami implementasi pembelajaran kecerdasan kinestetik dan visual spasial pada anak usia dini. Observasi langsung dilakukan secara sistematis dan cermat terhadap aktivitas anak-anak selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator perilaku dan kemampuan anak dalam mengekspresikan kecerdasan kinestetik (gerakan tubuh, koordinasi motorik kasar dan halus) dan kecerdasan visual spasial (kemampuan mengenali bentuk, warna, serta menyusun objek). Observasi ini bersifat partisipatif terbatas, di mana peneliti hadir di kelas tanpa mengintervensi proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip observasi dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan pengamatan perilaku alami anak.

Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas dan tenaga pendidik untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kecerdasan kinestetik dan visual spasial. Wawancara bersifat terbuka, memungkinkan guru memberikan jawaban rinci tentang strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi, sehingga melengkapi data observasi dengan perspektif guru. Dokumentasi

berupa foto, video, dan hasil karya anak juga dikumpulkan sebagai bukti visual dan pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPPH dikaji untuk memahami konteks dan tujuan pembelajaran yang diterapkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi mendalam yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan TK Islam Terpadu (TK IT) Siti Khadijah, diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh para pendidik di lembaga tersebut secara konsisten mendukung pengembangan kecerdasan majemuk anak. Penemuan ini sesuai dengan teori Multiple Intelligences Howard Gardner yang menekankan pentingnya pengembangan berbagai kecerdasan secara holistik. Stimulasi kecerdasan visual-spasial melalui aktivitas seni dan konstruktif dapat meningkatkan kemampuan representasi visual dan pemecahan masalah pada anak usia dini (Sari & Wulandari, 2019). Salah satu peserta didik yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek kecerdasan visual-spasial dan kinestetik adalah Abbil, seorang anak usia dini yang memiliki karakter aktif, penasaran, serta antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran.

Kecerdasan visual spasial Abbil terlihat menonjol dalam berbagai kegiatan harian yang menstimulasi daya imajinasi dan kemampuan representasi visual. Dalam aktivitas mewarnai gambar, Abbil tampak mampu memilih dan memadukan warna secara harmonis. Ia tidak hanya sekadar mewarnai dalam batas gambar, tetapi juga mampu mengekspresikan emosi dan suasana melalui pilihan warna yang kontras atau lembut, tergantung pada tema gambar yang diberikan. Misalnya, ketika mewarnai gambar pemandangan, Abbil dengan tepat membedakan antara gradasi warna langit, tanah, dan pepohonan, serta menambahkan detail kecil seperti sinar matahari dan bayangan pohon yang menunjukkan pemahaman ruang dan arah cahaya.

Pada aktivitas konstruktif seperti menyusun balok lego, Abbil menunjukkan kemampuan dalam membentuk struktur. Ia menyusun balok dengan konsep tertentu, seperti membangun gedung. Abbil juga tampak mampu memperkirakan ukuran dan bentuk balok yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan struktur yang dibangun, yang mencerminkan adanya kemampuan perencanaan, pemecahan masalah, dan kesadaran spasial yang tinggi.

Selain itu, pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan motorik kasar terbukti meningkatkan koordinasi motorik dan keterampilan sosial anak (Putri & Rahmawati, 2021). Aktivitas coding sederhana juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang penting dalam era digital saat ini (Hidayati et al., 2020), seperti dalam kegiatan pengenalan dasar-dasar pemrograman (*coding*) yang dilakukan secara sederhana menggunakan warna untuk menyusun sebuah kata. Abbil menunjukkan respons yang sangat positif. Ia mampu memahami instruksi berbasis pola warna, menyusunnya menjadi rangkaian kata sesuai tujuan. Ini menunjukkan bahwa Abbil memiliki kemampuan berpikir logis, mengenali urutan, dan menghubungkan secara visual serta sistematis.

Sementara itu, kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi motorik, yang dapat dikembangkan melalui aktivitas fisik dan permainan motorik kasar. Anak dengan kecerdasan kinestetik tinggi menunjukkan koordinasi gerak yang baik, kelincahan, dan kemampuan mengekspresikan ide melalui gerakan tubuh. Aktivitas fisik juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama dan sportivitas, sebagaimana terlihat pada Abbil.

Dalam aspek kinestetik, Abbil menunjukkan kematangan koordinasi tubuh dan penguasaan gerak yang cukup baik untuk anak seusianya. Ia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan motorik kasar seperti senam pagi, permainan tradisional engklek, bergelantung pada alat permainan *outdoor* dan berbagai permainan gerak lainnya. Ketika senam pagi dilaksanakan secara terpimpin, Abbil tidak hanya mengikuti gerakan dengan tepat, tetapi juga melakukannya dengan ekspresi wajah yang ceria dan semangat yang tinggi. Ia menunjukkan keseimbangan tubuh yang baik, kelincahan saat berpindah posisi, dan kontrol gerak yang terkoordinasi dengan baik.

Dalam permainan engklek, misalnya, Abbil mampu melompat dengan satu kaki sambil menjaga keseimbangan tanpa terjatuh, dan melakukannya berulang kali tanpa kehilangan ritme. Ia juga menunjukkan refleks yang cepat. Gerakan tubuhnya menunjukkan keterpaduan antara pikiran dan motorik, yang merupakan salah satu indikator berkembangnya kecerdasan kinestetik.

Aktivitas permainan berkelompok yang melibatkan gerak seperti “kucing dan tikus” juga menjadi momen di mana Abbil menunjukkan keterampilan sosial-kinestetik. Ia mampu bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya, mendengarkan instruksi guru dengan seksama, serta menunjukkan sportivitas dalam permainan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan

keterampilan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang sangat efektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap Abbil Shidiq, seorang anak laki-laki berusia 4 tahun yang bersekolah di TK IT Siti Khadijah, dapat disimpulkan bahwa ia menunjukkan potensi yang signifikan dalam dua jenis kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan visual spasial dan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan visual spasial Abbil terlihat dari ketertarikan dan kemampuannya dalam berbagai aktivitas kreatif, seperti mewarnai dan menyusun lego. Ia mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya dengan baik, serta menunjukkan kemampuan berpikir logis dalam menyusun pola dan struktur.

Di sisi lain, kecerdasan kinestetik Abbil juga sangat menonjol, terlihat dari antusiasmenya dalam aktivitas fisik dan motorik. Ia menunjukkan koordinasi tubuh yang baik, keseimbangan, dan kemampuan untuk mengikuti instruksi dalam permainan yang melibatkan gerakan. Keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangannya fisiknya, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan sosialnya, di mana ia mampu bekerja sama dengan teman-teman sekelas dalam permainan kelompok.

Masa usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan anak, dan observasi ini menunjukkan bahwa Abbil berada pada jalur yang baik dalam mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosionalnya. Dengan dukungan yang tepat dari pendidik dan orang tua, diharapkan Abbil dapat terus mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Aprilian, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>
- Fitriani, D., & Maulidya, L. (2021). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.570>
- Herdiana, D. (2020). Strategi pembelajaran motorik kasar dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 72–80. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-01>

- Hidayati, N., Sari, R. M., & Wahyuni, S. (2020). Pengenalan coding sederhana untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 123–130.
- Kabulu, N. A., Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2024). Pengaruh gerak ritmik terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 228–241. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1384>
- Laiya, S. W., Tagele, L., & Jamin, N. S. (2024). Pengaruh metode gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 208–221. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1294>
- Lestari, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Octanira, I. (2023). Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini rentang usia 5–6 tahun. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/alhanif.v3i1.15053>
- Purnamasari, D., & Wibowo, A. (2019). Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan motorik di TK. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14567>
- Putri, R. A., & Rahmawati, N. (2021). Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 789–798.
- Rachmawati, Y. (2020). Hubungan antara kegiatan bermain maze dengan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9731>
- Sari, D. P., & Wulandari, F. (2019). Pengaruh aktivitas seni terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–53.
- Utami, N. W., & Suryana, A. (2021). Implementasi metode gerak dan lagu untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–52.
- Wiranata, I. G. L. A. (2022). Penerapan tari Bali untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2.154-161>